

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Daya pegang air tanah pada lahan sawah dan perkebunan kelapa sawit memiliki pola yang berbeda-beda. Pori drainase cepat dan pori drainase lambat berada pada kriteria sedang hingga tinggi dan pori air tersedia pada kriteria rendah untuk lahan sawah dan pada kriteria sedang untuk perkebunan kelapa sawit, sehingga ketersediaan air tanah pada perkebunan kelapa sawit lebih tinggi dibanding lahan sawah.
2. Kandungan air tanah pada lahan sawah dan perkebunan kelapa sawit bervariasi. Kandungan air tanah pada perkebunan kelapa sawit cenderung lebih rendah pada kedalaman 0-20 cm dan lebih tinggi pada kedalaman 20-40 cm jika dibandingkan dengan lahan sawah. Fluktuasi kadar air tanah sangat erat kaitannya dengan curah hujan pada saat penelitian (musim hujan).
3. Beberapa perubahan sifat fisika tanah akibat konversi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu menurunnya kandungan bahan organik tanah, total ruang pori tanah, dan permeabilitas tanah. Sehingga terjadi peningkatan berat volume tanah yang menandakan tanah pada perkebunan kelapa sawit semakin memadat.

B. Saran

1. Memperhatikan dan memperbaiki sifat fisika tanah dengan penambahan bahan organik dan tindakan konservasi lainnya agar tanah yang padat pada perkebunan kelapa sawit menjadi lebih gembur sehingga total ruang pori tanah meningkat.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang dilaksanakan pada musim kemarau, sehingga lebih diketahui ketersediaan air tanah pada lahan sawah yang dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit.